

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dominansi gulma pada perkebunan pinang betara pada kondisi awal di lahan A, terdapat gulma berdaun lebar, rumput, dan pakis-pakistan. Gulma rumput paling dominan dengan nilai SDR 45,30% pada plot pengendalian mekanik dan 46,81% pada plot pengendalian herbisida sistemik. Sementara itu, pada plot herbisida kontak, gulma berdaun lebar lebih dominan dengan nilai SDR 51,32%. Di lahan B, kelompok gulma yang sama juga ditemukan, dengan gulma rumput paling dominan. Nilai SDR gulma rumput tercatat sebesar 52,84% pada plot mekanik, 48,91% pada plot herbisida kontak, dan 59,50% pada plot herbisida sistemik.
2. Pengendalian gulma secara kimiawi dengan herbisida kontak dengan bahan paraquat diklorida dan herbisida sistemik dengan bahan isopropil amina glisofat lebih efektif dalam menekan pertumbuhan gulma baru dibandingkan dengan perlakuan pengendalian gulma secara mekanik. Dan diantara keduanya, herbisida sistemik lebih efektif dan efisien karena mampu menekan laju pertumbuhan gulma dengan lebih baik. Kelompok gulma rumput mendominasi pada semua jenis pengendalian (herbisida kontak, herbisida sistemik, dan mekanik) di lahan A dan B. Setelah pengendalian, gulma rumput tetap menjadi yang paling dominan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan untuk mengendalikan gulma dengan menyesuaikan kondisi dan dominansi gulma pada lahan perkebunan khususnya perkebunan pinang betara, agar mendapatkan pengendalian yang efektif dan efisien.

